



Pengaruh Pengeluaran, Pmdn dan Inflasi Terhadap Penerimaan Di Sumatera Utara Tahun 2001-2020

Desember Palito Sinaga^{1*}, Ali Asdon Tanjung², Feryanto Nababan³, Mentari syaputri Purba⁴, Raymond Siboro⁵, Joko Suhariantio⁶

^{1,2,3,4,5,6}Department of Economics, Universitas Negeri Medan

Email author: desembersinaga0438@gmail.com¹, aliasdonalilamaje@gmail.com²,

ferinababan7@gmail.com³, raymonsiboro963@gmail.com⁴, mentaripurba9@gmail.com⁵,

djoko@unimed.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Regional Revenue

Expenditure

Domestic Investment

Inflation

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of domestic investments, inflasi, and pengeluaran on Sumatera Utara's income between 2001 and 2020. This study uses the Error Correction Model (ECM) analysis method to determine the impact of independent variables on dependent variables in the pendek data and the Regression Linear Berganda analysis to determine the impact of independent variables on dependent variables in the panjang data. According to the results of the ECM analysis, the variable pengeluaran in the panjang has a significant and positive impact on the Sumatera Utara's income, while the variable PMDN in the panjang has a positive but not significant effect, and inflasi has a negative and not significant effect. Conversely, the pendek jangka indicates that the pengeluaran variable also has a significant and positive impact on the Sumatera Utara's income, whereas the PMDN and Inflasi variables do not have a significant impact.

Corresponding Author:

Desember Palito Sinaga,

Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Medan

Email: desembersinaga0438@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, inflasi, dan pengeluaran terhadap pendapatan Sumatera Utara tahun 2001-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada data pendek dan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada data panjang. Berdasarkan hasil analisis ECM, variabel pengeluaran pada data panjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan Sumatera Utara, sedangkan variabel PMDN pada data panjang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sebaliknya, variabel pendek jangka menunjukkan bahwa variabel pengeluaran juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan Sumatera Utara, sedangkan variabel PMDN dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Pendapatan Daerah, Pengeluaran, Penanaman Modal Dalam Negeri Inflasi

1. INTRODUCTION

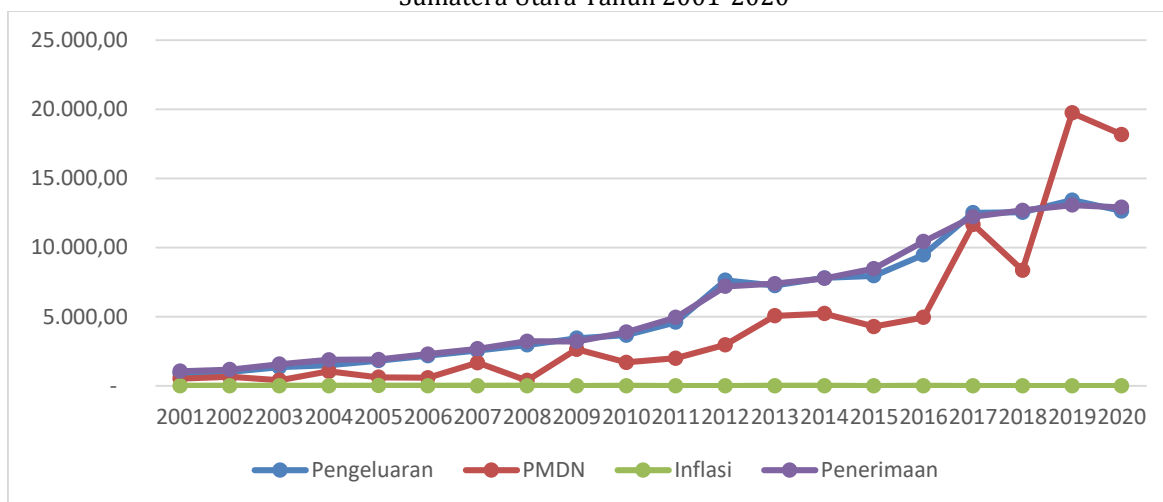
Selama beberapa dekade terakhir, Provinsi Sumatera Utara, salah satu provinsi paling menjanjikan secara ekonomi di Indonesia, telah mengalami ekspansi ekonomi yang cepat. Sukirno (2010:213) menegaskan bahwa pertimbangan ekonomi berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, dan elemen ekonomi lainnya semuanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting untuk pembangunan regional dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan regional adalah salah satu ukuran utama kesehatan ekonomi suatu wilayah. Pemerintah daerah terutama mengandalkan pendapatan daerah untuk mendanai berbagai inisiatif dan program pembangunan, termasuk kesejahteraan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur.

Penerimaan daerah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kebijakan fiskal daerah, efisiensi pengelolaan keuangan daerah, dan potensi sumber daya daerah. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penerimaan daerah antara lain adalah kondisi perekonomian nasional, kebijakan pemerintah pusat, serta dinamika perekonomian global.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan fokus pada pengaruh beberapa faktor ekonomi makro terhadap penerimaan daerah di Provinsi Sumatera Utara, yaitu pengeluaran pemerintah, penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan tingkat inflasi. Pengeluaran pemerintah, baik dalam bentuk belanja modal maupun belanja operasional, berfungsi sebagai stimulan bagi perekonomian (Nurulzzati, 2018). Melalui investasi pada infrastruktur dan pelayanan publik, pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan daya saing daerah serta menciptakan lapangan kerja. Di sisi lain, PMDN merupakan salah satu sumber investasi yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dalam negeri dengan memanfaatkan dana dalam negeri untuk melakukan usaha di dalam negara Republik Indonesia. Jumlah pendapatan nasional akan dipengaruhi oleh investasi, yang dibuat dengan menciptakan sektor perusahaan baru yang meningkatkan output dan menciptakan peluang lapangan kerja. Potensi output suatu negara dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat sebagai hasilnya. Akibatnya, PMDN memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat output dan pendapatan. (Syahrani, 2011). Ketika seseorang atau suatu daerah berinvestasi di dalam negeri, mereka melakukannya di dalam perbatasan Republik Indonesia. Dengan meningkatnya investasi domestik, diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas dan inovasi di berbagai sektor. Menurut (salim dan budi 12:33) mengatakan Investasi dilakukan oleh investor baik dalam maupun luar negeri di berbagai sektor bisnis yang tersedia untuk investasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari tantangan inflasi. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Ketidakstabilan harga barang dan jasa dapat berdampak negatif terhadap keputusan investasi serta pengeluaran konsumen. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi dan mempengaruhi penerimaan daerah di Sumatera Utara.

Tujuan PAD tertera dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah, yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai manifestasi dari desentralisasi. Salim dan Budi dalam (Stikubank et al. 2019) menjelaskan bahwa penanaman modal asing merupakan proses pengalihan modal dari satu negara ke negara lainnya. Tujuan dari pengalihan modal ini adalah untuk menghasilkan keuntungan yang sepenuhnya atau sebagian berada di bawah kendali pemilik modal. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan daerah dari PAD, semakin besar pula kemampuan daerah untuk melaksanakan desentralisasi, mengingat PAD merupakan salah satu sumber pendanaan yang paling krusial bagi wilayah tersebut. PAD diharapkan menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat di andalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah agar tidak mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Karena pajak dan retribusi daerah sangat terkait dengan sektor industri, yang menambah nilai kekuatan ekonomi, mereka menjadi faktor utama pembentukan PAD di sejumlah daerah.

Gambar 1. Pengeluaran, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Di Sumatera Utara Tahun 2001-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah

Berdasarkan grafik, penerimaan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, dengan lonjakan yang lebih tajam terlihat setelah tahun 2017. Secara bersamaan, pengeluaran dan PMDN juga mengalami kenaikan, dengan PMDN menunjukkan fluktuasi yang tajam pada tahun 2018-2020. Di sisi lain, inflasi cenderung stabil pada tingkat yang rendah, tidak memperlihatkan perubahan signifikan selama periode yang sama.

Korelasi positif antara penerimaan dan PMDN, serta pengeluaran, mengindikasikan bahwa peningkatan investasi dan pengeluaran daerah dapat mendorong peningkatan penerimaan. Namun, perlu dicermati bahwa lonjakan tajam PMDN pada tahun 2018-2020 tidak diikuti dengan peningkatan penerimaan yang sebanding, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas pengelolaan investasi dalam mendorong penerimaan daerah.

Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut, khususnya bagaimana pengeluaran, PMDN, dan inflasi memengaruhi penerimaan daerah, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk pengelolaan keuangan daerah

2. METHOD

Ruang Lingkup Penelitian

Wilayah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sumatera Utara, dengan periode yang dipilih mencakup data per semester dari tahun 2001 hingga 2020.

Definisi operasional variabel

Penelitian ini mencakup variabel dependen dan independen, dengan tingkat adopsi sebagai variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengeluaran, PMDN, dan inflasi.

Metode Analisis

1. Metode Analisis Jangka Pendek:

a. Uji Akar Unit

Ketika mengevaluasi data deret waktu, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji stasionaritas data. Apabila data tidak memiliki sifat stasioner, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya regresi linier semu/ganda. Dalam penelitian ini, digunakan konsep uji akar unit untuk mengevaluasi apakah data deret waktu bersifat stasioner. Apabila data deret waktu selalu bergerak, bisa disimpulkan bahwa data tersebut mengalami masalah akar unit. Dalam penelitian ini, dilakukan uji Augmented-Dickey-Fuller untuk mengetahui apakah model tersebut memiliki akar satuan atau tidak.

b. Pemeriksaan kointegrasi.

Menurut penjelasan Rosadi (2012) dalam (Batubara, 2023), terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji kointegrasi, yaitu uji Engle-Granger dan uji Johansen.

c. Analisis Error Correction Model (ECM)

Setelah uji kointegrasi berhasil, langkah berikutnya adalah menguji model linier dinamis untuk mendeteksi kemungkinan perubahan struktural. Hal ini disebabkan oleh ketidakvalidan hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel independen dan dependen setelah uji kointegrasi. Jika kedua variabel, dependen dan independen, diintegrasikan, hubungan jangka pendek di antara keduanya dapat dijelaskan dengan menggunakan model koreksi kesalahan (ECM). Teori ini dikenal dengan teorema representasi Granger, Rosadi (2012). ECM yang dimaksudkan dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut:

$$\Delta Y - \alpha + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + \beta_3 \Delta X_3 + \beta_4 \Delta X_4 + \lambda e_t - 1 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$\Delta Y - \alpha$ = first difference form of LN(y)

ΔX_1 = first difference form of LN(X1)

ΔX_2 = first difference form of LN(X2)

ΔX_3 = first difference form of LN(X3)

ΔX_4 = first difference form of LN(X4)

α = Constant

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = coefficients for each variable

λ = Coefficient of $e_t - 1$ $e_t - 1$ = Error due to the multiple linear regression equation

ε = Error in the ECM model.

d. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan (Accounting, 2023) model regresi yang menerapkan metode ordinary least squares (OLS) wajib memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh estimasi parameter yang sejalan dengan nilai aktual, sehingga karakteristik parameter tetap tidak terdistorsi, konsisten, dan efisien. Penelitian ini melibatkan pengujian asumsi klasik, yang mencakup pemeriksaan terhadap multikolinearitas, autokolasi, normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas.

2. Metode analisis jangka panjang

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan variabel respons Y dengan bantuan satu atau lebih variabel input X1, X2, X3, dan seterusnya hingga Xn. Dalam kajian ini, kami menerapkan metode analisis linier ganda, yang disimulasikan dengan melibatkan pendekatan ordinary least squares (OLS). Metode ini bermanfaat untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tujuan penelitian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini:

$$\text{LN}(Y) = a + b_1 \text{LN}(X_1) + b_2 \text{LN}(X_2) + b_3 \text{LN}(X_3) + b_4 \text{LN}(X_4) + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan

X1 = pengeluaran

X2 = pmdn

X3 = inflasi

a = konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e = standard error atau tingkat kesalahan

b. Sesi tes seleksi yang klasik.

Pada analisis regresi linier berganda, prosedur uji penerimaan klasik turut dilakukan. Pada analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dilakukan dengan kesamaan pada analisis model koreksi kesalahan (ECM), yakni multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas.

3. RESULT DAN ANALISIS

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sedang berlangsung. Prestasi ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada paruh pertama tahun 2021 dikatakan sangat memuaskan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi mencapai 4,95 persen sementara inflasi berada pada 0,03 persen. Kedua indikator tersebut memiliki kualitas yang lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi nasional dan inflasi.

Dari segi pendapatan, pendapatan yang telah ditargetkan dan dicapai untuk tahun 2021 masing-masing mengalami kenaikan sebesar 18,25% dan 14,63% jika dibandingkan dengan tahun 2020 pada rentang waktu yang sama. Dari segi pengeluaran, terdapat peningkatan positif sebesar 5,99% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020. Secara garis besar, perkembangan pendapatan menunjukkan arah yang positif, mencerminkan peningkatan dalam pengeluaran masyarakat di masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dan juga peningkatan aktivitas belanja. Hal ini menandakan permulaan yang menggembirakan dalam mendukung pemulihan ekonomi.

Uji Stasioneritas

Berdasarkan hasil Uji Augmented Dickey-Fuller yang dilakukan menggunakan Eviews untuk mengevaluasi stasioneritas variabel Penerimaan, Pengeluaran, PMDN, dan Inflasi, dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Intermediate ADF test result

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(LNpenerimaan)	0.0244	0	3	18
D(LNpengeluaran)	0.0061	0	3	18
D(LNPMDN)	0.0000	1	3	17
D(Inflasi)	0.0000	1	3	17

Sumber: data diolah, Eviews

Pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa semua variabel yaitu variabel Y, X1, X2, dan X3 stasioner pada tingkat first difference dengan nilai probabilitas berturut-turut adalah 0.0244, 0.0061, 0.000 dan 0.0000. Pada mulanya data tersebut diuji stasioneritasnya pada tingkat level, namun karena data tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji derajat integrasi. Dari uji tersebut didapatkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat first difference dengan tingkat signifikansi 5% dan 10%.

Uji Kointegrasi

Tabel.2 Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.268407	0.0040
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

Sumber: data diolah, Eviews

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas pada tingkat level residual adalah 0,0040, yang lebih rendah dari tingkat α 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah stabil. Ini menunjukkan bahwa semua variabel telah mengalami kointegrasi. Selain itu, adanya kointegrasi ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang.

Error Correlation Model (ECM)

Tabel.3 Hasil Analisis ECM

Dependent Variable: D(LNPENERIMAAN)

Method: Least Squares

Date: 11/10/22 Time: 20:06

Sample (adjusted): 2002 2020

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNPENGELUARAN)	0.775977	0.110360	7.031302	0.0000
D(LNPMDN)	-0.025058	0.018645	-1.343995	0.2003
D(INFLASI)	-0.000963	0.002079	-0.463296	0.6503
ECT(-1)	-0.802142	0.268709	-2.985174	0.0098
C	0.026896	0.020188	1.332287	0.2040
R-squared	0.796498	Mean dependent var	0.131254	
Adjusted R-squared	0.738355	S.D. dependent var	0.107124	
S.E. of regression	0.054795	Akaike info criterion	-2.749498	
Sum squared resid	0.042035	Schwarz criterion	-2.500962	
Log likelihood	31.12023	Hannan-Quinn criter.	-2.707436	
F-statistic	13.69887	Durbin-Watson stat	1.970971	
Prob(F-statistic)	0.000095			

Sumber: data diolah, Eviews

Hasil di atas menunjukkan bahwa ECT(-1) memiliki signifikansi sebesar 0,0098 dengan koefisien -0,802142 yang berkonotasi negatif, mengindikasikan adanya korelasi penting dalam jangka pendek antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi ECM sebelumnya, terlihat bahwa hanya variabel pengeluaran dengan koefisien sebesar 0,775977 yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan, karena probabilitasnya berkisar di bawah level α (5%). Ini menunjukkan bahwa perubahan pengeluaran jangka pendek memberikan dampak positif terhadap pendapatan.

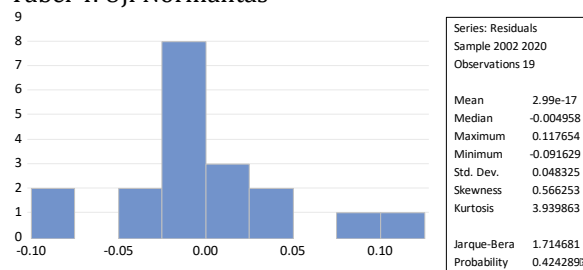
Dalam hasil analisis ECM, ditemukan bahwa koefisien determinasi disesuaikan bernilai 0,738355 atau setara dengan 73%. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi variabel pengeluaran, investasi asing langsung, dan inflasi terhadap pendapatan gabungan dalam penelitian ini sebesar 73%. Terdapat sekitar 27% faktor lain yang belum dimasukkan dalam model yang dapat mempengaruhi pendapatan. Terlebih lagi, hasil dari ECM menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000095, yang jauh di bawah level signifikansi sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ECM ini layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil asumsi klasik pada model Error Correction Model (ECM) adalah sebagai berikut:

1. Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber: data diolah, Eviews

Berdasarkan Histogram-Normality Test menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0.424289. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa model ECM telah lolos dari uji normalitas karena nilai 0.424289 lebih besar dari $>0,05$ atau α 5%.

2. Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.654022	Prob. F(2,12)	0.5375
Obs*R-squared	1.867504	Prob. Chi-Square(2)	0.3931

Sumber: data diolah, Eviews

Berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa Nilai Prob. F (2,12) adalah sebesar 0.5375. Nilai yang telah diperoleh tersebut adalah lebih besar dari α 5% sehingga hal ini berarti model ECM telah terbebas dari masalah autokorelasi.

3. Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/10/22 Time: 20:31

Sample: 2001 2020

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(LNPENGELUARAN)	0.012179	2.742320	1.270681
D(LNPMNDN)	0.000348	1.219242	1.142954
D(INFLASI)	4.32E-06	1.142829	1.130359
ECT(-1)	0.072204	1.352399	1.351463
C	0.000408	2.578944	NA

Sumber: data diolah, Eviews

Nilai VIF pada X1, X2, X3, dan ECT(-1) berturut-turut adalah 1.270, 1.142, 1.130 dan 1.351 dimana nilai tersebut tidak ada yang lebih dari angka 10. Sehingga, model ECM dapat dikatakan lolos dari uji multikolinieritas.

4. Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.285482	Prob. F(4,14)	0.3224
Obs*R-squared	5.103804	Prob. Chi-Square(4)	0.2768
Scaled explained SS	5.394308	Prob. Chi-Square(4)	0.2492

Pada Heteroskedasticity Test: Glejser menunjukkan hasil probabilitas Obs*R-squared dengan nilai 0.2768. Hal ini menunjukkan bahwa model ECM telah lolos dari masalah heteroskedastisitas oleh sebab nilai 0.2768 bernilai lebih dari α 5%.

5. Linearitas

Tabel 8. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Omitted Variables: Squares of fitted values

Specification: D(LNPENERIMAAN) D(LNPENGELUARAN) D(LNPMNDN)

D(INFLASI) ECT(-1) C

	Value	df	Probability
t-statistic	0.297482	13	0.7708
F-statistic	0.088496	(1, 13)	0.7708
Likelihood ratio	0.128901	1	0.7196

Sumber: data diolah, Eviews

Hasil Ramsey RESET Test menunjukkan nilai Probability F-statistic sebesar 0.7708 nilai ini lebih dari α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model ECM telah lolos dalam uji linieritas.

Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan output dari regresi linier berganda yang merupakan alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang:

Dependent Variable: LNPENERIMAAN
Method: Least Squares
Date: 11/11/22 Time: 08:41
Sample: 2001 2020
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.588926	0.179878	3.274021	0.0048
LNPENGELUARAN	0.934079	0.038959	23.97583	0.0000
LNPMDN	0.003048	0.028258	0.107846	0.9155
INFLASI	-0.001425	0.003332	-0.427697	0.6746
R-squared	0.995821	Mean dependent var		8.395990
Adjusted R-squared	0.995038	S.D. dependent var		0.847156
S.E. of regression	0.059675	Akaike info criterion		-2.622957
Sum squared resid	0.056977	Schwarz criterion		-2.423811
Log likelihood	30.22957	Hannan-Quinn criter.		-2.584082
F-statistic	1271.038	Durbin-Watson stat		2.060272
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, Eviews

Berdasarkan output regresi linier berganda pada variabel independen X1 yaitu variabel pengeluaran, nilai probabilitas t hitungnyanya adalah 0.0000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari α 5% sehingga variabel pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap penerimaan. Variabel X2 yaitu variabel PMDN memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0.9155 dimana nilai tersebut lebih besar dari α 5% sehingga variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan. Selanjutnya variabel X3 yaitu inflasi, nilai probabilitas t hitungnyanya adalah sebesar 0.6746 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari α 5% sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Dari ketiga variabel independen, terlihat bahwasanya variabel pengeluaran berpengaruh signifikan, sedangkan PMDN dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan. Pada koefisien variabel pengeluaran memiliki nilai positif sebesar 0.934079, koefisien variabel PMDN bertanda positif yang nilainya adalah 0.003048 dan koefisien inflasi nilainya sebesar -0.001425 di mana tanda negatif ini mengartikan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa ketika inflasi naik maka penerimaan akan menurun.

Uji F

Uji F, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model layak digunakan atau tidak. Suatu model dapat diartikan layak ketika nilai probabilitas F hitungnyanya lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Berdasarkan output regresi linier berganda, model tersebut memiliki Probabilitas F hitung sebesar 0.000000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari α 5% sehingga model ini layak digunakan.

Uji R2

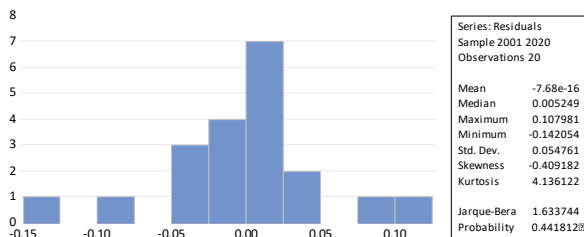
Uji R2, merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi pengaruh variabel bebas terikat. Berdasarkan output regresi linier berganda didapatkan nilai sebesar 0.995821. Dari nilai tersebut mengartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu variabel pengeluaran, PMDN, dan inflasi berpengaruh sebesar 99% terhadap penerimaan. Kemudian sisanya yaitu sebesar 1% adalah variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

1. Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas



Sumber: data diolah, Eviews

Berdasarkan Histogram-Normality Test menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0.441812. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa regresi linier berganda telah lolos dari uji normalitas oleh sebab nilai 0.441812 lebih besar dari α 5%.

2. Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.011550	Prob. F(2,14)	0.9885
Obs*R-squared	0.032946	Prob. Chi-Square(2)	0.9837

Sumber: data diolah, Eviews

Berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa Nilai Prob. Chi-Square adalah sebesar 0.9837. Nilai yang telah diperoleh tersebut adalah lebih besar dari α 5% sehingga hal ini berarti regresi linier berganda tidak terjadi masalah autokorelasi

3. Multikolinearitas

Tabel 11. Uji Normalitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/11/22 Time: 09:36
Sample: 2001 2020
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.032356	181.7215	NA
LNPENGELUARAN	0.001518	599.8870	6.514419
LNPMDN	0.000799	275.7766	6.676279
INFLASI	1.11E-05	4.409654	1.521297

Sumber: data diolah, Eviews

Nilai VIF pada X1, X2 dan X3 berturut-turut adalah 6.514, 6.676 dan 1.521 di mana nilai tersebut tidak ada yang lebih dari angka 10. Sehingga, regresi linier berganda dapat dikatakan lolos dari uji multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.416409	Prob. F(3,16)	0.7436
Obs*R-squared	1.448444	Prob. Chi-Square(3)	0.6942
Scaled explained SS	1.529627	Prob. Chi-Square(3)	0.6754

Sumber: data diolah, Eviews

Pada Heteroskedasticity Test: Glejser menunjukkan hasil probabilitas Obs*R-squared dengan nilai 0.6942. Hal ini menunjukkan bahwa regresi linier berganda telah lolos dari masalah heteroskedastisitas karena nilai 0.6942 bernilai lebih dari α 5%.

PEMBAHASAN

1. Pengeluaran dengan Penerimaan

Dalam jangka pendek, variabel pengeluaran terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan Sumatera Utara. Di sisi lain, dalam jangka panjang pun terbukti bahwa pengeluaran juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan di Sumatera Utara. Besar pengaruh

pengeluaran terhadap penerimaan Sumatera Utara dalam jangka pendek sebesar 0.775977. Sedangkan dalam jangka panjang sebesar 0.588926. Hal ini menunjukkan apabila ada kenaikan pada pengeluaran, maka penerimaan juga akan meningkat.

2. PMDN dengan Penerimaan

Variabel PMDN dalam analisis Error Correction Model dan analisis Regresi Linier Berganda memberikan hasil yang berbeda. Pada analisis Regresi Linier Berganda atau dalam jangka panjang, PMDN terbukti berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap penerimaan di Sumatera Utara. Besar pengaruh PMDN terhadap penerimaan Sumatera Utara dalam jangka pendek sebesar 0.934079. Sedangkan dalam jangka pendek, PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PMDN ini dalam jangka pendek membutuhkan waktu tertentu untuk mempengaruhi Penerimaan.

3. Inflasi dengan Penerimaan

Berdasarkan hasil analisis Error Correction Model maupun Regresi Linier Berganda, variabel inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penerimaan di Sumatera Utara baik dilihat dari jangka panjang maupun jangka pendek.

4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Sumatera Utara dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan di Sumatera Utara. Dalam kurun waktu tahun 2001-2020 kenaikan yang terjadi pada pengeluaran juga akan menaikkan penerimaan di Sumatera Utara.

Penanaman Modal Dalam Negeri dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini berarti apabila PMDN mengalami kenaikan maka juga akan menaikkan penerimaan di Sumatera Utara. Sedangkan dalam jangka pendek hasilnya menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan di Sumatera Utara.

Inflasi terlihat bahwa dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan di Sumatera Utara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Pemerintah Sumatera Utara diharapkan mampu mendatangkan investor dari dalam negeri maupun dalam negeri.
 2. Diharapkan pemerintah Sumatera Utara mampu menjaga kestabilan harga barang di pasar, guna menjaga keseimbangan perekonomian di Sumatera Utara
 3. Diharapkan pemerintah dapat mengoptimalkan pengeluaran prioritas pada tahun berjalan sesuai dengan target yang dapat mendukung terlaksananya pertumbuhan ekonomi.
- 2) Diharapkan agar pemerintah melakukan reformasi perpajakan guna memperbaiki sistem penerimaan pajak serta penyuluhan agar masyarakat semakin sadar sebagai wajib pajak, karena penerimaan terbesar berasal dari sektor pajak.

REFERENCES

- Aji, A. O. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli daerah, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan angkatan kerja, terhadap pertumbuhan ekonomi di DI Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Accounting, B. U. S. O., 2023. Memahami Uji Asumsi Klasik Dalam Penelitian Ilmiah. [Online] Available at:

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-asumsi-klasik-dalam-penelitian-ilmiah/>

[Accessed Sabtu November 2024].

- Batubara, R. F., 2023. Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2001-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), pp. 310-326.
- Barika. (2013). Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 5(1), 27-36
- Batik, K. (2013). Analisis pengaruh investasi, PDRB, jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 125-147.
- Camenia Jamil, P., & Restu Hayati, D. (2020). Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 1-4..
- C. Kaur, "A Survey on Association Rule Mining using Apriori Algorithm," *Int. J. Adv. Pribadi, M. S., Jiuhardi, J., & Effendi, A. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah provinsi kalimantan timur. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).
- DN Pratama, M Rofiuddin (2023). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, utang luar negeri dan surat berharga syariah negara terhadap perekonomian Indonesia. *Universitas Islam Negeri Salatiga. Journal of Economics Research and Policy Studies*, 3(2), 81-98.
- H. Larochelle, Y. Bengio, J. Louradour, and P. Lamblin, "Exploring Strategies for Training Deep Neural Networks," *J. Mach. Learn. Res.*, vol. 1, pp. 1-40, 2009.
- Indonesia, B. (2021). Inflasi Sumatera Utara. Retrieved from Bank Indonesia.go.id.
- J. Bhaskar and A. Patel, "Image Classification using Convolutional Neural Network," *SSRG Int. J. Comput. Sci. Eng.*, pp. 197-202, 2016.
- Kuangan, K. (2021). *Kajian Fiskal Regional. Sumatera Utara: Kmenterian Keuangan.*
- M Yunita. SU Sentosa (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan.*
- Nurlaili, A. (2016). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013.
- Nurullzzati, 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupatenta Balong. *jurnal kebijakan pembangunan*, Volume 13, p. 28.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis dan Empiris Pendahuluan Dewasa ini , kita mengenal investasi " bodong " yang dilakukan oleh orang. 8, 337-373.
- RP Jaftoran (2023). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Surabaya.*
- SE, E. S. (2020). Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2001-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Sherty Veronika, & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139-146.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 29-50.
- Sumut, B. (2021). Pendapatan Asli Daerah. Retrieved from Bapenda Sumut: <https://bapenda.sumutprov.go.id/website/story/read-realisasi/pendapatan-asli-daerahRes>. *Comput. Eng. Technol.*, vol. 2, no. 6, pp. 2081-2084, 2013.
- Susanto, I. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap PAD Kota Malang 1998-2012. *Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.*
- Syahrani, F. R., 2011. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman modal asing dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1985-2009, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- W. Purba, S. Tamba, and J. Saragih, "The effect of mining data k-means clustering toward students profile model drop out potential," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1007, no. 1, p. 12049, 2018.

V. M. M. Siregar and H. Sugara, "Implementation of artificial neural network to assesment the lecturer's performance," IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng., vol. 420, no. 1, p. 12112, 2018.